

Tahapan Implementasi *Environmental Accounting* Pada Universitas Di Kota Padang

Anatia Agusti, SE, M.Si

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang,

anatiaagusti@upiyptk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, laporan lingkungan dan audit lingkungan pada universitas di kota Padang terkait tahapan implementasi environmental accounting. Objek pada penelitian ini adalah Universitas yang ada di kota Padang, populasi penelitian berjumlah 96 orang, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan penentuan jumlah sampel dengan rumus Isaac dan Michael sehingga dapat sampel sebanyak 75 orang. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kepedulian lingkungan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan rendah, yaitu sebesar 41% dengan responden 13 dari 32 total responden. 2) Keterlibatan lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan tinggi, yaitu sebesar 44% dengan responden 14 dari 32 total responden. 3) Pelaporan lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan rendah, yaitu sebesar 56% dengan responden 18 dari 32 total responden. 4) Audit lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan rendah, yaitu sebesar 47% dengan responden 15 dari 32 total responden. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi Universitas dalam meningkatkan efektifitas implementasi *Environmental Accounting*.

Kata kunci: *Environmental Accounting, Corporate Social Responsibility, Kepedulian Lingkungan, Kepedulian Lingkungan, Keterlibatan Lingkungan, Laporan Lingkungan dan Audit Lingkungan.*

1. Pendahuluan

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Negara tersebut. Salah satu dampak positif dari perkembangan tersebut adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang akan mengurangi pengangguran, namun disisi lain dampak negatif dari perkembangan tersebut adalah pencemaran lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat non-reciprocal artinya transaksi itu tidak menimbulkan prestasi timbal-balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan externalities ini disebut *Socio Economic Accounting (SEA)*. Istilah lain bisa juga dipakai misalnya *Environmental Accounting, Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 1993:347) dalam (Almilia, 2007).

Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran perusahaan yang telah mengambil manfaat dari lingkungan untuk meningkatkan usaha meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan. Dari sudut pandang biaya lingkungan (*environmental cost*) dan manfaat biaya (*cost benefit*) penerapan akuntansi lingkungan akan meningkatkan usaha pengelolaan lingkungan sehingga memungkinkan perusahaan mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan serta memperbaiki kinerja lingkungan dari dampak negatif yang terjadi demi kesinambungan perusahaan itu sendiri (Santoso, 2012).

Pengungkapan laporan lingkungan dalam *annual report* merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial untuk mengetahui dampak ekologi atas suatu prestasi ekonomi perusahaan. Dan yang terakhir adalah melakukan audit atas laporan yang dibuat perusahaan agar seberapa besar dampak perusahaan terhadap lingkungan tersebut dapat diukur. Sehingga hasil akhir tindakan proaktif manajemen lingkungan tersebut adalah terciptanya kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik (Musyafah, 2013).

Pada awalnya pengungkapan akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting Disclosure*) di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia masih sangat kurang. Banyak penelitian di era *Social Accounting Disclosure* umumnya dan *Environmental Accounting Disclosure* pada khususnya memperlihatkan bahwa pihak perusahaan melaporkan kinerja lingkungan yang masih sangat terbatas.

Namun seiring berjalananya waktu, implementasi akuntansi lingkungan berbasis *corporate social responsibilities (CSR)* mulai marak diimplementasikan di Indonesia. Banyak perusahaan industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Berbagai industri telah dimasukkan dalam penelitian dan studi kasus mengenai *environmental accounting*, tetapi universitas sebagai bagian dari organisasi pelayanan telah gagal menjadi fokus dan perhatian dalam penelitian tersebut. Memang benar bahwa universitas menghasilkan dampak lingkungan yang kurang jelas dibandingkan dengan industri manufaktur, tetapi mereka masih memiliki beberapa dampak lingkungan yang signifikan, baik langsung dan tidak langsung (Bennett, Hopkins & James 2006) dalam Chang (2007).

Pada perguruan tinggi, tanggungjawab sosial perguruan tinggi disebut juga dengan istilah *University Social Responsibilities (USR)*, pada dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen yang bertanggungjawab terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan (Sari, 2013).

Pada universitas yang ada di kota Padang pihak universitas juga sudah mulai menyadari akan pentingnya lingkungan sebagai penunjang pembelajaran. Bentuk kepedulian lingkungan oleh pihak universitas antara lain adalah beasiswa bagi mahasiswa berprestasi, beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, penghijauan di lingkungan kampus, ketersediaan lapangan parkir, kegiatan-kegiatan universitas yang berhubungan dengan lingkungan dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial universitas di bidang lingkungan, maka universitas akan melakukan beberapa aktifitas yang berhubungan dengan lingkungan. Dengan melakukan aktifitas tersebut, universitas akan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya lingkungan. Adanya akuntabilitas menjadi sangat penting bagi stakeholder maupun pihak manajemen guna mendapatkan informasi mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan bagaimana laporan mengenai biaya lingkungan tersebut disampaikan.

Sesuai dengan tahapan penerapan *environmental accounting* itu sendiri, apabila suatu universitas sudah melakukan bentuk kepedulian dan keterlibatan terhadap lingkungan, maka langkah selanjutnya universitas dapat membuat laporan kinerja lingkungan dan audit lingkungan dari aktivitas yang telah mereka lakukan. Hal inilah yang menjadi sorotan bagi penulis apakah kepedulian dan keterlibatan lingkungan yang dilakukan oleh universitas di kota Padang telah diiringi dengan pelaporan sebagai bentuk laporan dan kontrol dari pihak intern universitas.

Ada atau tidaknya pelaporan dan audit lingkungan menjadi suatu point penilaian apakah universitas di kota Padang sudah sepenuhnya menerapkan *Environmental Accounting* guna menjaga reputasi universitas atau agar universitas bisa tetap berkelanjutan dan mewujudkan *Good University Governance*.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Instansi dan perusahaan harus selalu memedulikan keadaan sosial di sekitarnya. Dengan kepedulian tersebut, keberadaan instansi dan perusahaan dapat diterima di masyarakat. Keberlangsungan kegiatan instansi dan perusahaan juga dapat berlanjut. Masyarakat selalu menilai kinerja lingkungan instansi dan perusahaan, sehingga rencana kegiatan atau kegiatan usaha harus diselaraskan dengan harapan masyarakat. Praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan sosial yang dilakukan instansi dan perusahaan dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap instansi dan perusahaan. Instansi perusahaan yang selalu berusaha menyelaraskan diri dengan norma masyarakat, maka keberadaan mereka akan diterima masyarakat dan dapat terus melakukan kegiatan usaha (Prasojo, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan teori legitimasi di dasari atas kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan mempertanggungjawabkan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis perusahaan. Legitimasi yang dilakukan dapat menghindarkan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan peningkatan reputasi di mata masyarakat.

2.2. Teori Pemangku Kepentingan

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam Sudaryanto (2011). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para stakeholdernya. Stakeholder perusahaan tidak hanya terdiri dari shareholder (investor dan kreditur) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

2.3. Teori *Corporate Social Responsibility*

Konsep tanggung jawab sosial lebih menekankan pada tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kegiatan usahanya yang berdampak pada orang-orang tertentu, masyarakat, dan lingkungan di mana perusahaan tersebut melakukan aktivitas usahanya (Nuzula, 2014).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam Wijaya (2008), menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaanya beserta seluruh keluarganya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Luhgatno, 2007).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya sebagai konsekuensi dari proses bisnis yang dilakukan perusahaan.

Untuk konsep tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibilities (CSR)* pada perguruan tinggi lebih dikenal dengan istilah *University Social Responsibilities* yang kemudian disingkat (*USR*). Definisi *USR* dijelaskan dalam penelitian (Sari, 2013) *University Social Responsibilities (USR)*, pada dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar dan

seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen yang bertanggungjawab terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan.

2.4. Tahapan Penerapan *Environmental Accounting*

Menurut Sari (2013) Beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh suatu perguruan tinggi untuk menerapkan *Environmental Accounting* sebagai bagian dari kegiatan yang berkelanjutan dan termaktub dalam visi dan misi perguruan tinggi adalah:

1. Kepedulian Lingkungan (*Environmental Awareness*)

Hal pertama yang dilakukan perguruan tinggi dalam perencanaannya mengimplementasikan *Environmental Accounting* adalah membangun kesadaran dan komitmen pentingnya CSR. Menurut Suhayati (2010) bentuk kepedulian lingkungan pada perguruan tinggi antara lain:

1. Membina pengusaha kecil/UKM melalui pelatihan-pelatihan (penyusunan laporan keuangan, konsultasi perpajakan, manajemen keuangan).
2. Membantu desa binaan melalui bantuan manajemen untuk pengelolaan koperasi.
3. Berparitisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain melalui penghijauan kampus, kebersihan kali/sungai sekitar kampus, larangan merokok di sekitar kampus.
4. Pengolahan sampah, pengurangan penggunaan kantong plastik.
5. Secara berkala mengadakan pengobatan dan pengecekan kesehatan gratis.
6. Memberikan konsultasi hukum.
7. Membantu masyarakat miskin dalam membuat MCK, pompa air dll.

2. Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*)

Langkah selanjutnya adalah tata cara implementasi penerapan *Environmental Accounting* dimana dilakukan dengan tim khusus yang dibentuk langsung berada di bawah pengawasan pimpinan perguruan tinggi yang ditunjuk dan melakukan evaluasi pelaksanaan serta mengukur keefektivitas penerapan.

Isu lingkungan sekarang ini sudah merupakan isu yang penting. Pentingnya isu lingkungan tersebut ditandai dengan maraknya pembicaraan dalam agenda politik, ekonomi, dan sosial, khususnya masalah pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas hidup.

3. Laporan Lingkungan (*Environmental Reporting*)

Pelaporan lingkungan diperlukan untuk proses pengambilan keputusan maupun dalam rangka keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perguruan tinggi.

Baik teori *Stakeholder* dan teori Ekonomi-CSR berimplikasi bahwa para stakeholders perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan perannya sesuai keinginan *stakeholders*. Konsumen, misalnya, perlu mengetahui apakah produk yang dijual perusahaan tidak menggunakan kayu dari illegal logging atau menggunakan teknologi produksi yang menyebabkan polusi. Sama halnya dengan profitabilitas perusahaan yang bervariasi tergantung pada efektivitas pengelolaanya, efektivitas kegiatan CSR juga bervariasi tergantung pada pengelolaannya.

Dengan demikian, para stakeholders menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang dilaksanakannya. Adanya akuntabilitas menjadi semakin penting mengingat terdapatnya informasi asimetri antara para stakeholders dan manajemen perusahaan tersebut. Informasi yang dimiliki stakeholders terbatas pada informasi publik atau informasi yang

disampaikan ke mereka, sedangkan manajemen perusahaan memiliki informasi yang lengkap mengenai perusahaan.

Jika tidak ada pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang obyektif, maka *stakeholders* tidak akan dapat membedakan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR maupun tidak. Akibatnya, *stakeholders* tidak dapat memberikan penghargaan (sanksi) bagi perusahaan yang melaksanakan (tidak melaksanakan) CSR. Dengan tidak berjalannya mekanisme penghargaan-sanksi maka perusahaan tidak akan termotivasi melaksanakan CSR (terjadi *adverse selection*).

4. Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*)

Audit lingkungan adalah alat pemeriksaan komprehensif dalam sistem manajemen lingkungan untuk memverifikasi secara objektif upaya manajemen lingkungan dan dapat membantu mencari langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan performasi lingkungan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan merupakan upaya proaktif suatu perusahaan untuk perlindungan lingkungan yang akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan pengendalian emisi, polutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra positif dari masyarakat terhadap perusahaan. (Musyarofah, 2013).

Audit lingkungan hidup adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan untuk menilai tingkat ketaatan terhadap persyaratan hukum yang berlaku dan/atau kebijaksanaan dan standar yang ditetapkan oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang bersangkutan. (Pasal 1 (23), 28, 29 UU No 23/1997).

Pada penelitian Sari (2013) Langkah terakhir dalam menerapkan *environmental accounting* adalah audit lingkungan yang bertujuan untuk memastikan apakah kinerja program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan pihak universitas sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian gabungan (*Mixed Method*) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed method*) bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat hasil penelitian. Objek pada penelitian ini adalah seluruh Universitas yang ada di kota Padang baik universitas negeri maupun swasta sebanyak 9 universitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner dan wawancara. Variabel yang ada pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan, dan audit lingkungan yang dilakukan oleh universitas yang ada di Kota

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kepedulian lingkungan (*Environmental Awareness*) pada Universitas di kota Padang

$$\bar{X} = 900,00 \quad SD = 101,437$$

Tabel 1 : Kategori Kecenderungan Kepedulian Lingkungan

Kategori	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif
Sangat Tinggi	$x > 1.052$	4	12%
Tinggi	$1.052 < x \leq 950,719$	3	9%

Sedang	$950,719 < x \leq 849,282$	12	38%
Rendah	$849,282 < x \leq 747,844$	13	41%
Sangat Rendah	$x < 747,844$	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kategori kepedulian lingkungan secara mayoritas adalah rendah, yaitu sebesar 41% dengan jumlah responden 13 dari seluruh responden yang ada pada penelitian ini. Hal ini berarti kepedulian lingkungan oleh universitas yang ada di Kota Padang masih tergolong rendah.

Tahap pertama yang harus dilakukan universitas atau perguruan tinggi dalam menerapkan *Environmental Accounting* adalah dengan membangun kesadaran dan komitmen akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Mayoritas pejabat universitas di Kota Padang menyadari akan pentingnya lingkungan hidup dan setuju serta mendukung adanya peraturan mengenai kelestarian lingkungan hidup.

Pada kenyataannya universitas yang menjadi objek dalam penelitian ini melakukan tindakan yang nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satunya dengan membangun fasilitas-fasilitas yang mengedepankan penghijauan. Selain itu pengelolaan sampah juga diatur dengan baik oleh beberapa universitas dengan melakukan daur ulang sampah yang juga dijadikan sebagai penelitian oleh salah satu fakultas yang ada di universitas tersebut.

Setiap universitas yang ada di kota Padang menyediakan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu sehingga mereka bisa melanjutkan pendidikan. Tidak hanya itu bentuk kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas juga ikut dirasakan oleh masyarakat, seperti Universitas Andalas dan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang yang melakukan safari ramadhan, pendidikan bahasa Inggris untuk masyarakat sekitar mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Kemudian Univeritas Taman Siswa yang ikut melakukan bentuk kepedulian dengan membersihkan kawasan pantai Padang. Universitas Baiturrahmah juga memiliki program unggulan terhadap lingkungan, yaitu dalam bentuk fasilitas kesehatan seperti pengecekan gigi dan pembebasan karang gigi secara gratis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa universitas yang ada di Kota Padang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*Environmental Awareness*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Kepedulian itu dapat berupa dibuatnya peraturan mengenai lingkungan hidup pada universitas, filosofi dari pimpinan universitas, dukungan dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki universitas, serta adanya pengabdian masyarakat mengenai lingkungan yang dilakukan oleh universitas.

b. Keterlibatan lingkungan (*Environmental Involvement*) pada Universitas di kota Padang

$$\bar{X} = 524,00 \quad SD = 103,053$$

Tabel 2 : Kategori Kecenderungan Keterlibatan Lingkungan

Kategori	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif
Sangat Tinggi	$x > 678,58$	0	0%
Tinggi	$678,58 < x \leq 575,53$	14	44%
Sedang	$575,53 < x \leq 472,47$	6	19%
Rendah	$472,47 < x \leq 369,42$	12	37%
Sangat Rendah	$x < 369,42$	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kategori keterlibatan lingkungan secara mayoritas adalah tinggi, yaitu sebesar 44% dengan jumlah responden 14 dari seluruh responden yang ada pada penelitian ini. Hal ini berarti universitas di Kota Padang aktif atau terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

Dalam hal keterlibatan lingkungan, setiap universitas memiliki keterlibatan terhadap lingkungan hal ini ditandai dengan adanya Lembaga Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk nyata kalau universitas benar-benar melakukan keterlibatan dalam lingkungan. Mengenai ketersediaan dana untuk perlindungan lingkungan hidup berdasarkan tanya jawab yang dilakukan, setiap universitas mendukung dan menyediakan dana untuk lingkungan namun tidak ada mata anggaran khusus untuk hal tersebut. Bahkan salah satu Universitas yaitu pihak universitas andalas menyatakan bahwa ketika terjadi pemeriksaan oleh BPK, mereka mengatakan bahwa tidak adanya dasar hukum dan standar untuk Universitas mengeluarkan biaya lingkungan. Hal ini tidak membuat Universitas takut atau ragu untuk mengeluarkan biaya tersebut malah memicu semangat universitas untuk mengajukan standar atau dasar hukum pembayaran tersebut kepada pemerintah pusat. Maka dapat disimpulkan bahwa universitas di Kota Padang terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

c. Pelaporan lingkungan (*Environmental Reporting*) pada Universitas di kota Padang

$$\bar{X} = 394,00 \quad SD = 164,065$$

Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Pelaporan Lingkungan

Kategori	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif
Sangat Tinggi	$x > 1.180,97$	0	0%
Tinggi	$1.180,97 < x \leq 476,03$	14	44%
Sedang	$476,03 < x \leq 311,97$	0	0%
Rendah	$311,97 < x \leq 147,90$	18	56%
Sangat Rendah	$x < 147,90$	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kategori pelaporan lingkungan secara mayoritas adalah rendah, yaitu sebesar 56% dengan jumlah responden 18 dari seluruh responden yang ada pada penelitian ini. Hal ini berarti universitas di Kota Padang belum aktif dalam melaksanakan atau membuat pelaporan lingkungan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa universitas di kota Padang belum membuat pelaporan khusus mengenai lingkungan, bahkan belum mengelompokkan biaya-biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas yang dilakukan oleh universitas. Belum adanya mata anggaran dan akun khusus untuk biaya lingkungan ini juga menjadi salah satu alasan mereka tidak membuat laporan dan biaya lingkungan. Biaya-biaya yang timbul hanya dimasukkan ke dalam akun beban administrasi dan umum.

d. Audit lingkungan (*Environmental Auditing*) pada Universitas di kota Padang

$$\bar{X} = 470,00 \quad SD = 145,043$$

Tabel 4 : Kategori Kecenderungan Audit Lingkungan

Kategori	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif
Sangat Tinggi	$x > 687,56$	0	0%
Tinggi	$687,56 < x \leq 542,52$	11	34%
Sedang	$542,52 < x \leq 397,48$	6	19%
Rendah	$397,48 < x \leq 252,43$	15	47%
Sangat Rendah	$x < 252,43$	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa kategori audit lingkungan secara mayoritas adalah rendah, yaitu sebesar 47% dengan jumlah responden 15 dari seluruh responden yang ada pada penelitian ini. Hal ini berarti universitas di Kota Padang belum sepenuhnya melakukan audit lingkungan.

Audit lingkungan dapat dilakukan dengan adanya laporan mengenai akuntansi lingkungan pada suatu organisasi serta terdapat satuan pengawas internal (SPI) mengenai akuntansi lingkungan tersebut. Pada universitas yang ada di Kota Padang, tidak adanya laporan kinerja terkait lingkungan maka bisa dipastikan tidak adanya audit lingkungan yang dilakukan oleh universitas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa universitas yang ada di Kota Padang tidak memiliki audit lingkungan (*Environmental Auditing*) sebagai salah satu bentuk laporan dan kontrol dari dalam pihak kampus. Selain itu SPI yang ada pada masing-masing universitas di Kota Padang belum memiliki kompetensi khusus untuk mengaudit program, dana, dan kinerja lingkungan yang dilaksanakan oleh universitas. Hal ini tentu membuat tidak adanya aktivitas pengawasan internal terkait dengan lingkungan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kepedulian lingkungan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan rendah, yaitu sebesar 41% dengan responden 13 dari 32 total responden.
2. Keterlibatan lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan tinggi, yaitu sebesar 44% dengan responden 14 dari 32 total responden.
3. Pelaporan lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan rendah, yaitu sebesar 56% dengan responden 18 dari 32 total responden.
4. Audit lingkungan yang dilakukan oleh pihak universitas yang ada di Kota Padang dinilai berada pada kategori kecenderungan rendah, yaitu sebesar 47% dengan responden 15 dari 32 total responden.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa universitas di Kota Padang belum secara optimal mengimplementasikan kepedulian lingkungan sebagai salah satu kegiatan inti universitas yang secara berkala yang perlu dipertanggungjawabkan. Sangat disayangkan kepedulian dan keterlibatan universitas terhadap masalah lingkungan tidak ditunjukkan serius dan dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat pada tidak adanya laporan mengenai kinerja lingkungan sehingga audit lingkungan pun juga tidak ada. Sampai saat ini universitas di Kota Padang hanya melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup tanpa adanya laporan mengenai aktivitas tersebut.

Referensi

- [1] “Alamat dan Telpon Universitas di Kota Padang”. <http://telpon/universitas/padang/page-6.html>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015.
- [2] Almilia, Luciana Spica. 2007. “Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance”. The 1st Accounting Conference Faculty of Economic. Universitas Indonesia.
- [3] Amiruddin. 2012. “Etika Lingkungan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Skripsi. Universitas Sriwijaya Palembang.

- [4] Astiti, Widhiyanti. 2014. "Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (USR) di Universitas Negeri Yogyakarta". Jurnal Nominal Vol.III No.2 (Nov) Hal. 134-148.
- [5] Carolina, Verani dan Riki Martusa. 2009. "Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia". Prosiding Seminar Nasional Problematika Hukum dalam Implementasi Bisnis dan Investasi.
- [6] Chang, Huei Chun.2007. "Environmental Management Accounting Within Universities : Current State and Future Potential". Thesis. RMIT University.
- [7] Fauzi, Ikka Kartika. 2010. "Efektivitas Pendampingan Perguruan Tinggi dalam Upaya Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat". Majalah Ilmiah Universitas Islam Nusantara.
- [8] George, Richky. 2013. "Implementasi Corporate Social Responsibility di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik". Kebijakan dan Manajemen Publik Vol.1 No.1.
- [9] Hansen dan Mowen. 2009. "Akuntansi Manajerial". Buku 1 edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.Ikhsan, Arfan. 2008. "Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Ikhsan, Arfan. 2007. "Akuntansi Manajemen Lingkungan". Yogyakarta: Graha Ilmu
- [12] Kusumaningtias, Rohmawati. 2013. "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?". Procedding Seminar Nasional Dan Call for Paper Sancall 2013 Surakarta, 23 Maret 2013: 137-149.
- [13] Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". JAAI. Vol. 11 No. 2.
- [14] Luhgiatno. 2007. "Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan terhadap Lingkungan". Fokus Ekonomi. Vol.2 No.2.
- [15] Mapisangka, Andi. 2009. "Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat". JESP. Vol. 1 No. 1.
- [16] Martani, Suster Martha. 1999. "Peran Perguruan Tinggi dalam Membentuk Pribadi Mahasiswa yang Tangguh untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional". Lemhanas.
- [17] Muhammad. 2010. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [18] Musyarofah, Siti. 2013. "Analisa Penerapan Green Accounting di Kota Semarang". Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
- [19] Nuzula, Nila Firdaus dkk. 2014. "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Lingkungan Sekitarnya". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.17 No.1.
- [20] Prassojo, Taufiq Bagus. 2012. "Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [21] Priyatno, Duwi. 2012. "Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20". Yogyakarta : Andi.
- [22] "Profil Universitas Andalas". <http://www.unand.ac.id/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016.
- [23] "Profil Universitas Negeri Padang". <http://www.unp.ac.id/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016.
- [24] "Profil Universitas Dharma Andalas". <http://www.unidha.ac.id/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016.
- [25] "Profil Universitas Taman Siswa". www.unitas-pdg.ac.id
- [26] "Profil Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang". <http://www.yptk.ac.id/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016.
- [27] "Profil Universitas Bunghatta". <http://www.bunghatta.ac.id/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016.
- [28] Purwanto, Agus. 2011. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility". Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol.8 No.1.
- [29] Qurani, Gita Fitri dan Muhamdijir. 2011. "Pengaruh Penerapan Qurani, Gita Fitri dan Muhamdijir. 2011. "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Persepsi Nasabah Bank dan Dampaknya terhadap Corporate Image". Journal The Winners. Vol.12 No.2, hlm 180-195.
- [30] Rahman, Wildan Izzatur dan Alfi Baroro Baried.2012. "Analisis Pengaruh Kebijakan Campus Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar". Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis.
- [31] Saputro, Nuranto Setyo. 2010. "Dampak Kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Telkom terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Mengakses Sumber Daya di Kawasan Puncak Bandung". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol.21 No.2, hlm 129-146.
- [32] Sari, Maylia Pramono dan Paulus Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengawasan Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility di Universitas Negeri Semarang serta Studi Komparasi Universitas Se-Kota Semarang. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.9, No.2 Hlm, 169-198.
- [33] Santoso, Hendra F. 2012. "Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap System Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan". Jurnal Akuntansi, Volume 12, Nomor 2, November 2012: 635-654.

- [34] Sekaran, Uma. 2006. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Jakarta : Salemba Empat.
 - [35] Suartana, I Wayan. 2010. "Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bertambah". Jurnal Bumi Lesatri, Volume 10. No. 1, Februari 2010: 105-112.
 - [36] Sudaryanto. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai Variabel Intervening". Skripsi. Universitas Diponegoro.
 - [37] Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kombinasi". Bandung: Alfabeta
 - [38] Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: Alfabeta
 - [39] Suhayati, Ely. 2010. "Penerapan Corporate Social Responsibility untuk Meningkatkan Citra Universitas". Majalah Ilmiah Unikom. Vol. 7 No.2.
 - [40] Suprian, AS. 2005. "Metode Penelitian". Bandung : FPTK-UPI.
 - [41] Utami, Rizky Putri. 2008. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. Skripsi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
 - [42] Wijaya, Elianto dan Hatane Semuel. 2008. "Corporate Social Responsibility, Purchase Intention dan Corporate Image pada Restoran di Surabaya dari Perspektif Pelanggan". Jurnal Manajemen Pemasaran. Vol. 3 No.1.
- Peraturan Perundang-undangan** Undang-Undang No.22 Tahun 1961. Tentang Perguruan Tinggi.
- [43] Undang-Undang No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
 - [44] Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
 - [45] Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.